

Pendidikan Anak Yang Berakhlak Mulia Dalam Ajaran Islam

Jariah

jahriahhh25@gmail.com

Nurul Husna

nanahusnaa27@gmail.com

Nawang Wulan Ramadhani

nawangulan779@icloud.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *In the concept of Islamic education, the process of human education, especially related to Islamic values, is the first and foremost thing in religion. The process of Islamic education, especially noble moral values, is carried out from an early age. Carried out in accordance with the child's growth and development. Because, however, the moral education process must look at the objective conditions of the child. Therefore, the growth and development of students must be observed according to their development. However, the qualitative development of Islam must also receive attention from various groups (parents, society and government). Highlighting the importance of the role of parents in children's education as one of the closest figures to children, they need to understand how Islam provides concrete examples in educating children. The golden age (early age) of children's development needs to receive gentle educational touches from their parents, without using physical or psychological violence in order to create future generations of Muslims with noble morals.*

Keywords: *Islamic education, child development, noble character*

Abstrak. Dalam konsep pendidikan Islam, proses pendidikan manusia, terutama berkaitan dengan nilai-nilai Islami merupakan hal pertama dan utama dalam agama. Proses pendidikan Islam, terutama nilai-nilai akhlak mulia dilakukan sejak dini. Dilaksanakan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena, bagaimanapun proses pendidikan akhlak harus melihat kondisi obyektif pada diri anak. Karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak didik harus diamati sesuai dengan perkembangannya. Namun perkembangan Islam secara kualitatif juga harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan (orang tua, masyarakat dan pemerintah). Menyoroti pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak sebagai salah satu sosok terdekat dengan anak, maka mereka perlu memahami bagaimana Islam memberikan contoh kongkrit dalam mendidik anak. Masa keemasan (usia dini) perkembangan anak perlu mendapatkan sentuhan-sentuhan pendidikan secara lembut dari kedua orang tuanya, tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun psikis guna menciptakan generasi-generasi muslim masa depan yang berakhlak mulia.

Kata kunci: pendidikan islam, perkembangan anak, berakhlak mulia

LATAR BELAKANG

Manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak berdaya dan tidak mengetahui satu apapun. Namun Allah Swt. memberikan potensi- potensi dalam diri manusia berupa panca indera, yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan akhir dari hikmah diciptakan-Nya manusia yaitu untuk beribadah kepada-Nya (QS. Adzariyat (51):56). Sebagai makhluk sosial, hal ini berarti manusia tidak dapat menghindari pengaruh orang lain dalam kehidupannya (Setiadi, 2006). Keinginan manusia untuk berkomunikasi dan hidup berkelompok dengan orang lain memerlukan keterampilan sosial dan pengendalian emosi yang baik. Keterampilan sosial yang berkaitan dengan interaksi manusia dan kemampuan mengendalikan emosi diwujudkan dalam perilaku dan disebut akhlak mulia dalam Islam. Tidak dapat dipungkiri kemerosotan akhlak yang belakangan ini terjadi adalah akibat dari pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi poin yang sangat penting untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang, dimana keluarga dan pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak.

Mengingat pendidikan akhlak merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Maka pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena anak usia dini masih sangat mudah untuk dibimbing dan diarahkan. Hal tersebut nantinya akan menentukan perkembangan akhlak anak selanjutnya. Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan suatu pondasi bagi pembiasaan sikap dan jiwa keagamaan dalam mempersiapkan diri anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia

Sepanjang sejarah peradaban manusia, telah cukup banyak fakta yang diperlihatkan bahwasanya kekuatan/kelemahan serta kebahagiaan/kesengsaraan suatu bangsa berpangkal pada baik buruknya karakter bangsa tersebut. Oleh karenanya, banyak pihak yang dituntut agar membentengi bangsanya dari unsur-unsur yang bisa merusak karakter bangsanya seperti diantaranya oleh arus globalisasi.¹ Salah satu usaha untuk membentengi arus globalisasi tersebut adalah dengan penguatan pendidikan karakter yang diyakini penting dan ampuh untuk pembentukan karakter suatu bangsa.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang: Program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pembiasaan akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan menginventarisir data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan merumuskan simpulan.

Melalui metode pembiasaan sejak anak usia dini diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan sesuai dengan ajaran agama islam, dengan berbekal pengetahuan agama islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, mereka akan mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap Tuhannya, bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwasanya pendidik tidak hanya berperan pada aspek akademik saja, melainkan berperan dalam hal pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, berperan dalam proses administrasi kelas serta berperan dalam psikologis anak seperti pencegahan, penagaan dan rehabilitasi. Dalam hal ini, pendidikan akhlak tergolong dalam bidang psikologis, karena pendidik harus mencegah adanya akhlak yang kurang baik dan menanamkan akhlak yang baik terhadap anak usia dini.

Pendidik Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Melalui Metode Kebiasaan

Pendidikan akhlak merupakan transformasi nilai-nilai baik yang harus diterapkan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan. Dari keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada prinsipnya untuk menerapkan metode pembiasaan, seorang guru harus memiliki komitmen untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak didiknya. Penerapan pendidikan akhlak yang terpenting diingat yakni terdapat dua faktor yang menjadi pokok dalam pendidikan akhlak, faktor tersebut adalah mengenai keteladanan dan kebiasaan. Keteladanan merupakan suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa didahului latihan, keteladanan selalu ditampilkan oleh guru atau pendidik di sekolah. Guru tampil dengan penuh teladan bagi anak. Guru juga bertutur kata lemah lembut tidak berteriak dan suka memuji tentang hasil anak, semua kegiatan harus dibiasakan merupakan proses yang harus mereka lakukan setiap harinya, sehingga akan menjadi tingkah laku yang melekat pada diri mereka. Jika pembiasaannya baik maka akan timbul pula tingkah laku yang baik.

1) Pembiasaan Mengucapkan Salam

Pendidik menerapkan pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam pada saat memasuki pintu gerbang sekolah. Pembiasaan tersebut mempunyai tujuan supaya sesama warga yayasan Roudhotul Falah memiliki hubungan yang harmonis. Berjabat tangan dilakukan antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Akan tetapi, untuk para siswa berjabat tangan dengan pendidik baik laki-laki maupun perempuan sebagai sikap penghormatan terhadap bapak dan ibu guru.

Dalam kaitannya dengan pembiasaan salam ini, peran pendidik senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak usia dini. Saat anak bertemu dengan pendidik atau guru dan belum mendahului salam, maka guru tersebut akan menyapa anak dengan senyum dan salam terlebih dahulu sambil berjabat tangan. Kegiatan berjabat tangan tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan guna membentuk lingkungan yang kondusif, agamis, kekeluargaan, keakraban, serta kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu, metode pembiasaan dengan berjabat tangan ini juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah.

2) Pembiasaan Membaca Doa

Kegiatan membaca do'a bersama sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah jam pelajaran terakhir selesai merupakan pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik di PAUD bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi anak usia dini. Demikian juga pada saat jam pelajaran terakhir telah usai, anak-anak dipimpin dan didampingi oleh guru untuk berdo'a ketika hendak pulang ke rumah.

3) Pembiasaan Membaca Shalawat dan Asmaul Husna

Kegiatan mengaji iqro' merupakan pembiasaan wajib yang diterapkan oleh pendidik khusus hari jumat, pelaksanaan kegiatan mengaji iqro' dilaksanakan sekurang-kurangnya 20 menit. Kegiatan mengaji iqro' diawali dengan menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu kemudian anak menghadap guru pengampunya masing-masing.

Tidak hanya di PAUD saja menerapkan pembiasaan tetapi di rumah orang tua juga harus menjadi pendorong yang kuat agar terciptanya akhlak yang mulia pada anak.

1)) Mengenal dan Mencintai Allah

Orang tua mempunyai tugas dalam mendidik anak supaya anak mengenal Allah Swt. Terhadap anak ditanamkan bahwa Allah itu ada dan Esa dan tidak Tuhan lain selain Allah. Dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk melihat ciptaan Allah Swt sehingga anak mempunyai kemampuan dalam berfikir bahwa Allah yang menciptakan alam semesta. Sehingga anak dapat mengesakan Allah kemudian dapat mencintai Allah. Dalam hal mencintai Allah, anak juga akan melihat seberapa besar kecintaan orang tuanya terhadap Allah. Orang tua hendaknya memberikan contoh kepada anak dalam ibadah sehari-hari kemudian anak bisa meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam keluarga. Begitu pula dalam perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Berbuat baik dengan sesama manusia merupakan bentuk kecintaan kepada sesama makhluk Allah.

2) Belajar dan Membiasakan Membaca Al quran

Orang tua harus memberi contoh kepada anak dalam membaca al-Qur'an sehingga mereka terbiasa mendengar lantunan ayat suci setiap hari di rumah. Mengajarkan al-Qur'an merupakan dasar dalam pendidikan Islam dan pengajaran yang utama bagi anak. Dengan membaca al-Qur'an akan memperkuat hubungan manusia dengan Allah.

3) Mengajarkan Ibadah

Orangtua mempunyai tugas dan kewajibannya untuk mengajarkan anak dalam beribadah. Hendaklah memberi contoh dan mengajarkan anak untuk shalat, puasa, membaca al-Qur'an, berdzikir dan berdoa. Setiap hari harus mendirikan shalat karena shalat adalah benteng yang paling kokoh untuk melindungi anak dari berbagai kejahatan dan kemunkaran. Selain mengajarkan shalat di rumah, orangtua harus membiasakan anak untuk shalat berjamaah di mesjid dan bergaul dengan kaum muslimin yang lain. Selain mengajarkan shalat, orangtua hendaknya mengajari anaknya untuk dzikir sehingga selalu mengingat Allah dalam setiap perilakunya sehari-hari. Anak harus diajari do'a-do'a yang harus dilakukan dalam setiap aktifitas sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan

beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat guna menumbuhkan akhlak dan budi pekerti yang baik terhadap anak usia dini, adapun faktor pendukung tersebut diantaranya yakni sebagai berikut:

Adanya Dukungan Dari Orang Tua

pendidikan akhlak anak usia dini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga orang tua yang menjadi pondasi awal pembentukan akhlak bagi anak-anaknya, karena ketika anak di rumah akan dibimbing dan diarahkan langsung oleh orang tua. Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, berbuat baik terhadap orang lain, memiliki sikap sopan santun dan menghargai antar sesama.

Komitmen Bersama Warga Sekolah

Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian dan pengetahuan terhadap anak. Dengan demikian, anak usia dini akan mengerti dan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan dalam sekolah tersebut.

Fasilitas yang Memadai

Memilik Fasilitas memadai diantaranya dengan menyediakan mekna di sekolah bagi anak perempuan yang tidak membawa, menyediakan sajadah, iqro' dan lain sebagainya terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan metode pembiasaan, faktor tersebut diantaranya yakni sebagai berikut:

Latar Belakang Anak yang Berbeda-Beda

Latar belakang yang berbeda-beda seperti halnya pendidika dari orang tuanya. lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pembiasaan yang diterima oleh anak usia dini. Lingkungan masyarakat yang baik juga akan membawa pengaruh yang baik bagi anak. Akan tetapi, lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan anak maka akan membawa pengaruh yang kurang baik juga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kurangnya Kesadaran Anak

Masih ada beberapa anak yang belum mau untuk melaksanakan pembiasaan tersebut. Anak yang belum mau untuk melaksanakan pembiasaan tersebut akan menghambat kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan islam merupakan suatu hal yang sangat penting yg di ajarkan kepada anak anak karena akan membiasakan mereka bagaimana cara bersikap yang baik khususnya dalam ajaran agama islam.

Akhlik mulia yang bisa ditanamkan pada jiwa anak-anak dalam pendidikan Islam yaitu seperti yang paling pertama, mengenal dan mencintai Allah, mengajarkan ibadah, belajar dan membiasakan membaca al qur'an. Karna ini merupakan suatu bekal mereka untuk tumbuh dan berkembang secara baik sikap ataupun perilakunya kepada orang yg lebih tua.

Saran

Penting bagi para orang tua untuk mengajarkan pendidikan islam kepada anak anak sejak masih kecil karna akan membantu atau membiasakan bagaimana anak anak sudah terbiasa bersikap sopan dan santun sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2018). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 210-221.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297-5306.
- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 16-29.
- Haibah, M., Basri, H., Hadiana, M. E., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23-32.
- Hussin, Z. (2005). Mendidik generasi berakhlak mulia: Fokus peranan guru Pendidikan Islam. *Masalah Pendidikan*, 28(1), 79-94.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah revolusi mental dan pendidikan karakter dalam pembentukkan sumber daya manusia Indonesia yang pandai dan berakhlak mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Umar, J. (2016). Peranan Guru Agama Islam dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia Yang Berakhlak Mulia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 117-128.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.
- Nurrita, T. (2021). Pendidikan anak dalam konsep Islam. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 6(1), 157-170.
- Abidin, Z., Nurhayati, N. F., & Lestari, D. A. (2018, December). Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*.
- Karim, H. A. (2018). Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 161-172.
- Gazali, S. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 27-60.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38. AINIYAH, Nur. Pembentukan karakter melalui
- Zamroni, A. (2017). Strategi pendidikan akhlak pada anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241-264.
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendais*, 3(2), 128.
- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.

- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75-89.
- Roziqin, M. K. (2017). Metode-Metode Pendidikan Islam Dalam Mendidik Anak-Anak. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 3(1), 190-198.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145-156.
- Supriani, Y., Nurwadjah, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 438-445.
- Rifai, A. (2018). Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.